

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGANI  
PERUNDUNGAN DI MTS ASY-SYARIFAH BRUMBUNG  
MRANGGEN DEMAK TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh**

**UMMI AL IVADAH**

**31502100115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ummi Al Ivadah

NIM : 31502100115

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menangani Perundungan Di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak Tahun Ajaran 2024/2025**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 10 Februari 2025

Saya yang menyatakan,

A 10000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METEPAK TEL', and 'CEBAMX118948599'.

Ummi Al Ivadah

NIM. 31502100115

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 20 Februari 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munafasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

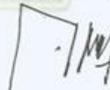
Nama : Ummi Al Ivdah  
NIM : 31502100115  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menangani Perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak Tahun Ajaran 2024/2025

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunafasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



H. Sarijuni, S.Ag., M.Hum.

NIDN. 211596009



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

**PENGESAHAN**

N a m a : **UMMI AL IVADAH**  
Nomor Induk : 31502100115  
Judul Skripsi : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGANI  
PERUNDUNGAN DI MTS ASY-SYARIFAH BRUMBUNG MRANGGEN  
DEMAK TAHUN AJARAN 2024/2025

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 20 Syaban 1446 H.  
19 Februari 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Samsudin, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II

Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

## ABSTRAK

Umami Al Iyadah. 31502100115. **STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGANI PERUNDUNGAN DI MTS ASY-SYARIFAH BRUMBUNG MRANGGEN DEMAK TAHUN AJARAN 2024/2025**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Februari 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam menangani perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak Tahun Ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah bagaimana bentuk-bentuk perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak, bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengatasi perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Lokasi penelitian di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak. Jenis dan sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

Hasil penelitian bahwa di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak terdapat beberapa bentuk-bentuk perundungan verbal, perundungan fisik dan perundungan psikologis atau mental, Strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam menangani perundungan mencakup pemberian nasihat dan himbauan, penerapan hukuman dengan tingkat sanksi yang berbeda, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, pemberian hadiah bagi perilaku positif, serta penerapan surat perjanjian bermaterai sebagai bentuk komitmen peserta didik untuk menghindari perundungan. Faktor pendukung dalam penanggulangan perundungan antara lain kesiapan peserta didik untuk melapor dan adanya sarana pendukung seperti CCTV, TV LED. Namun, faktor penghambat yang dihadapi meliputi sikap tertutup korban, ketidakpedulian teman sebaya, sulitnya memberikan nasihat kepada peserta didik, serta kurangnya kerja sama dari pihak orang tua.

**Kata Kunci : Strategi, Guru Akidah Akhlak dan Perundungan**

## **ABSTRACT**

*Ummi Al Ivdah. 31502100115. **TEACHERS' STRATEGY ACIDAH AKHLAK IN DEALING WITH BULLYING AT MTS ASY-SYARIFAH BRUMBUNG MRANGGEN DEMAK IN ACADEMIC YEAR 2024/2025.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, Semarang, February 2025.*

*This study aims to determine the strategy of the moral character teacher in dealing with bullying at MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak Academic Year 2024/2025. In this study there is a formulation of the problem of how the forms of bullying at MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak, how the strategy of the moral character teacher in overcoming bullying at MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak, and the supporting factors and inhibiting factors in overcoming bullying at MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak. The type of research used is qualitative. The research location is MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak. The types and sources of data used are primary and secondary data. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Test data validity using triangulation of techniques, sources, and time.*

*The results of the study show that at MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak there are several forms of verbal bullying, physical bullying and psychological or mental bullying. The strategies applied by Acidah Akhlak teachers in dealing with bullying include giving advice and appeals, applying penalties with different levels of sanctions, linking material to everyday life, giving gifts for positive behavior, and implementing stamped agreement letters as a form of commitment of students to avoid bullying. Supporting factors in overcoming bullying include the willingness of students to report and the existence of supporting facilities such as CCTV, LED TV. However, the inhibiting factors include the closed attitude of the victim, the indifference of peers, the difficulty of giving advice to students, and the lack of cooperation from parents.*

**Keywords: Strategy, Akidah Akhlak Teacher and Bullying**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Table 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal :

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A

ـ	Kasrah	I	I
ـ	Ḍammah	U	U

Table 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أوّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Table 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh :

كَتَبَ : kataba

فَعَلَ : Fa'ala

### Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ؤ...ؤ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Table 4. Transliterasi Maddah

## *Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرُّ : al-birr

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ wa innallāha lahuwa  
kairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil  
'ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ : Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru, jamī'an

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim*

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT . karena berkat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, sebagai pribadi tangguh, suri tauladan dan syafaatnya sangat diharapkan kelak di Yaumul Qiyamah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menangani Perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak” dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen wali dan selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sepenuh hati sabar dan ikhlas membimbing, memberikan saran, memberikan semangat, bantuan serta segenap waktu, tenaga dan pikirannya kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ulin Nuha, S.S., selaku Kepala Madrasah MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak, Ibu Tutik Ainul Mardiyah, S.Pd., dan Bapak Ulin Nuha, S.Pd selaku guru akidah akhlak yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak Qomari dan Ibu Nur 'Ainun yang tak pernah lelah memberikan do'a dan nasihat yang terbaik untuk anak-anaknya, terimakasih telah membesarkan penulis sampai saat ini, mengajari banyak hal dan menyayangi penulis dengan penuh kasih. Tidak ada kata yang cukup untuk berterimakasih atas jasa beliau. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan dan pengorbanan bapak ibu tersayang yang diberikan kepada penulis, dan semoga Allah Swt. senantiasa selalu memberikan kesehatan dan rizqi yang barokah dunia maupun akhirat. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

8. Kakak laki-laki saya Muhammad Salafuddin, Muhammad Mursid Zuhri, Kakak Ipar saya Nailil Muna dan Khamim Maghfiroh yang telah memberikan do'a, semangat, dan dukungan baik secara moral dan material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Miftahul Alam. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu maupun materi. Terimakasih telah mendampingi, mendukung dan menghibur penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat. Semoga hal-hal baik selalu menyertainya. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*
10. Teman seperjuangan saya, Rifatur Rofiqoh, Maulia Wardani, Eka Aulia dan Istiqomah yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan satu sama lain dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman rumah saya Lisa Rahmawati, Dina Putri Ariyanto dan Suci Komalasari yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh dalam pembuatan skripsi ini ketika dirumah.
12. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah angkatan 2021, yang memberi dukungan, bantuan, dan hiburan dalam menyelesaikan studi dari sejak mahasiswa baru hingga sarjana.
13. Terimakasih kepada Kak Nadia Omara, Kak Nessie Judge dan Kak Hirodata Radifan dengan berbagai konten bermanfaatnya, sehingga dapat menemani penulis di setiap pengerjaan skripsi.

14. Dan terakhir kepada diri saya sendiri, Ummi Al Ivdah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan mengapresiasi dirimu sendiri sampai sejauh ini, meski sering kali merasa putus asa dan tidak yakin dengan diri sendiri, namun terimakasih karena sudah membuktikan bahwa kamu bisa, kamu hebat, mau berusaha dan tidak menyerah ditengah jalan. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihnya dirimu mari merayakan diri sendiri. *You can do it.*

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang di harapkan, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Semarang, 20 Februari 2025

Penulis

Ummi Al Ivdah

NIM. 31502100115

## MOTTO HIDUP

*“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar. Melainkan milik mereka yang senantiasanya berusaha”*

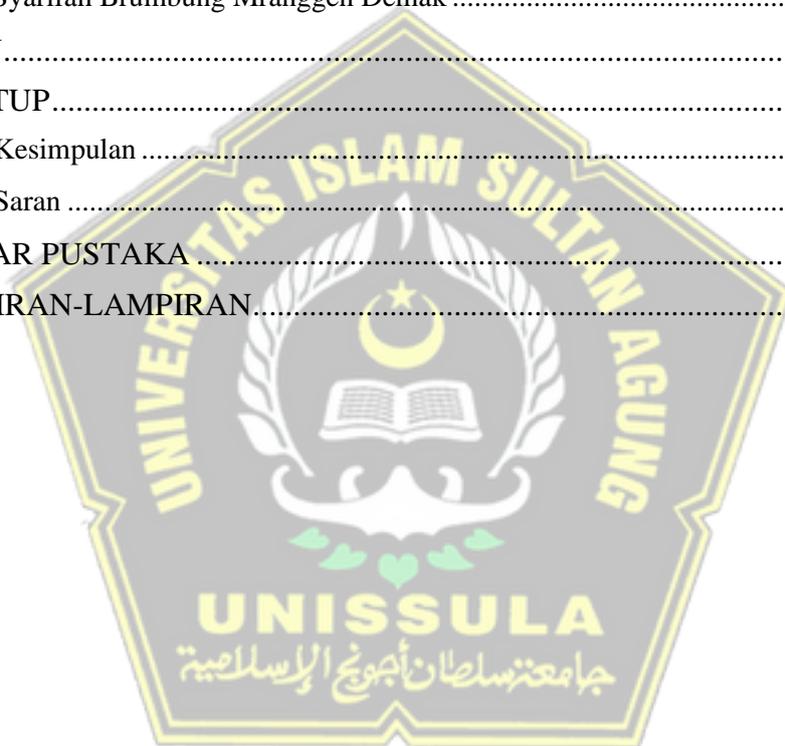
*B.J Habibie*



## DAFTAR ISI

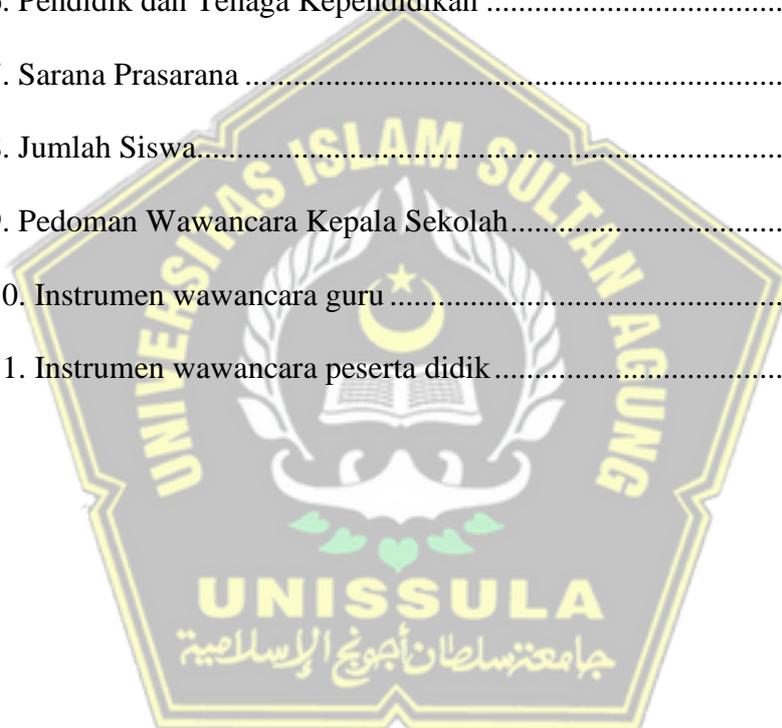
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
MOTTO HIDUP.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Teori.....	39
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Definisi Konseptual.....	41
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data.....	46

G. Uji Keabsahan Data .....	47
BAB IV .....	50
PERUNDUNGAN DAN STRATEGI PENANGANANNYA .....	50
DI MTS ASY-SYARIFAH BRUMBUNG MRANGGEN DEMAK .....	50
A. Bentuk Bentuk Perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak Tahun Ajaran 2024/2025 .....	50
B. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak Tahun Ajaran 2024/2025 .....	54
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengatasi Perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak .....	58
BAB V .....	63
PENUTUP .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	I



## DAFTAR TABEL

Table 1. Transliterasi Konsonan .....	viii
Table 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Table 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Table 4. Transliterasi Maddah.....	ix
Table 5. Struktur Organisasi. ....	XXII
Table 6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	XXIII
Table 7. Sarana Prasarana .....	XXIV
Table 8. Jumlah Siswa.....	XXV
Table 9. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	XXVI
Table 10. Instrumen wawancara guru .....	XXVII
Table 11. Instrumen wawancara peserta didik.....	XXVII



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Surat keterangan selesai penelitian .....	II
Gambar 3. Wawancara Guru Akidah Akhlak, MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Demak.....	III
Gambar 4. Wawancara Guru Akidah Akhlak, MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Demak.....	III
Gambar 5. Wawancara Peserta didik, MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Demak. ....	IV
Gambar 6. Wawancara Peserta didik, MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen, Demak. ....	IV
Gambar 7. Surat Keterangan Pindah.....	V
Gambar 8. Surat Keterangan Pindah dari BP/BK.....	VI
Gambar 9. Surat Keterangan Pindah.....	VII
Gambar 10. Buku Catatan Kasus .....	VIII
Gambar 11. Buku Pemanggilan Orangtua .....	VIII
Gambar 12. Daftar Bobot Pelanggaran.....	IX
Gambar 13. Daftar Bobot Pelanggaran.....	X
Gambar 14. Daftar Bobot Pelanggaran .....	XI
Gambar 15. Daftar Bobot Pelanggaran .....	XII
Gambar 16. Lokasi Penelitian .....	XIII

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan ijin penelitian.....	I
Lampiran 2. surat keterangan penelitian selesai .....	II
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian .....	III
Lampiran 4. Profil Sekolah .....	XIII
Lampiran 5. Pedoman Wawancara .....	XXVI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Dimasa transisi ini remaja cenderung labil dan sangat sensitif, karena remaja mulai merasakan drama percintaan, solidaritas dalam pertemanan yang kuat, mencoba sesuatu yang baru dan merasakan tantangan untuk mengeksplorasi yang baru dan berbeda bagi mereka untuk mengenal siapa dirinya. Remaja juga terkadang berperilaku semaunya sendiri tanpa memikirkan resiko yang mungkin muncul di kemudian hari, mereka adalah sebagian dari remaja yang berusaha menonjolkan diri sebagai individu atau kelompok sosial tertentu. Terbentuknya kelompok remaja dalam suatu komunitas yang lebih besar menyebabkan adanya individu atau kelompok yang unggul dan sebaliknya. Terkadang kelompok dominan menunjukkan identitasnya sebagai kelompok atau individu dengan cara yang tidak baik, misalnya kekerasan baik fisik maupun verbal, kekerasan yang lebih banyak ditunjukkan oleh remaja, misalnya *bullying*.

Kekerasan yang semakin banyak ditemui di sekolah-sekolah, melalui media cetak maupun televisi. Meskipun perilaku agresif dan kekerasan seperti tawuran antar pelajar telah lama ada di sekolah, namun

perhatian terhadap masalah ini masih kurang, karena masyarakat cenderung menganggapnya sebagai hal yang biasa di kalangan anak-anak.<sup>1</sup>

*Bullying* seolah-olah sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak pada zaman sekarang. Anak-anak zaman sekarang beranggapan bahwa jika mereka melakukan suatu tindakan kekerasan atau bullying maka mereka akan dianggap keren oleh teman yang lainnya dan juga mereka beranggapan jika teman-temannya akan tunduk kepada mereka.<sup>2</sup>

Fenomena perilaku *bullying* merupakan fenomena gunung es, hal ini telah menarik perhatian para ilmuwan, pendidik, dan pembuat kebijakan selama lebih dari tiga dekade di sebagian besar negara-negara di dunia. Perilaku *bullying* di Indonesia sudah memasuki tahap memprihatinkan. Bahkan para peserta didik dalam berbagai tingkatan beranggapan, bahwa *bullying* yang dialami atau yang dilakukan merupakan tindakan yang wajar.<sup>3</sup>

Indonesia sedang menghadapi tantangan serius dalam sektor pendidikan. Rendahnya moral dan etika di kalangan pelajar menjadi salah satu penyebab meningkatnya tindakan kekerasan di lingkungan sekolah,

---

<sup>1</sup> Prayudi Novianto et al., “Kekerasan Pada Anak di Satuan Pendidikan,” *Idntimes.Com*, 1 Oktober, 2024, 1–2, <https://pusaka.dpr.go.id>.

<sup>2</sup> Rheina Aini Safaat, “Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang dilakukan Para Remaja,” *Jurnal Global Ilmiah* 1, no. 2 (2023): 97–100.

<sup>3</sup> Tadhawwara Puji Astuti dan Haning Tri Widiastuti, “Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa,” *Ghaidan*, 2020, 30–35, <https://widyasari-press.com/pengaruh-perilaku-bullying-terhadap-kepercayaan-diri-siswa/>.

yang umumnya dikenal sebagai *bullying*. *Bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif yang terjadi di kalangan anak sekolah, yang mengakibatkan ketidakseimbangan kekuasaan yang nyata.

Tingginya angka kasus *bullying* di dunia pendidikan Indonesia menjadikan negara ini sebagai salah satu penyumbang kasus *bullying* tertinggi, berada di urutan kelima dari 78 negara, menurut data *survei Programme for International Student Assessment (PISA)*. Berdasarkan studi PISA, sekitar 42% pelajar berusia 15 tahun di Indonesia mengalami tindakan kekerasan dan perundungan dalam periode satu bulan. Selain itu, 14% merasa terancam, 15% mengalami intimidasi, 18% mengalami kekerasan fisik seperti pemukulan dan dorongan, 19% menghadapi kasus penculikan, dan 22% pelajar mengalami perundungan berupa penghinaan.<sup>4</sup>

Berdasarkan data statistik kasus *bullying* terhadap anak tahun 2019 hingga tahun 2022 dilansir dari inilah.com, pada tahun 2019 pelajar Indonesia menjadi korban *bullying* berjumlah 11.057, kemudian tahun 2020 berjumlah 11.278 korban, dilanjut tahun 2021 berjumlah 14.517 korban dan semakin meningkat di tahun 2022 menjadi 21.241 korban. Kasus perundungan di dunia pendidikan Indonesia paling sering terjadi di jenjang SMP dan pelaku tidak hanya sesama siswa tetapi juga pendidik, dengan presentase 50% kasus *bullying* terjadi di jenjang SMP, 23% di jenjang SD,

---

<sup>4</sup> Windi Freska dan Randy Fernandes, *Resiliensi Korban Bullying Remaja* (CV. Mitra Edukasi Negeri, 2023).

13,5% di jenjang SMA dan 13,5% di jenjang SMK dari 23 kasus *bullying* sejak Januari hingga September 2023 (Federasi Serikat Guru Indonesia, 2023). Sebelum jenjang SMP menjadi tingkat kasus perundungan tertinggi di tahun 2023, jenjang SD adalah pemasok kasus *bullying* tertinggi di Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya kasus *bullying* pada tahun 2022, dikutip dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) oleh DPR RI (2023). Data yang tercatat 119 kasus di tahun 2020, 53 kasus tahun 2021 dan 226 kasus pada tahun 2022. Dengan presentase 26% di jenjang SD, 25% di jenjang SMP kemudian di jenjang SMA berkisar 18,75% dan masing-masing korban mengalami *bullying* fisik, *bullying* verbal serta *bullying* psikologis.<sup>5</sup>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dilansir dari [jatengdaily.com](http://jatengdaily.com), pada tahun 2021 tercatat 204 kasus kekerasan fisik terhadap anak berusia 0-18 tahun di Jawa Tengah. Di sisi lain, jumlah kekerasan psikis pada kelompok usia yang sama di wilayah yang sama mencapai 327 kasus. Dengan demikian, total kasus kekerasan fisik dan psikis yang terjadi pada anak usia 0-18 tahun di Jawa Tengah pada tahun 2021 adalah 531 kasus.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Chairani Asyifah, Mas Agus Firmansyah, dan Dwi Aji Budiman, "Kasus Bullying Dunia Pendidikan di Indonesia dari Perspektif Media dan Pemberitaannya," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 1 (2024): 374–83, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1.14855>.

<sup>6</sup> [Jatengdaily.com](http://jatengdaily.com), "Bersama Cegah Kasus Bullying di Jawa Tengah," [Jatengdaily.com](http://jatengdaily.com), 2023, <https://jatengdaily.com/2023/bersama-cegah-kasus-bullying-di-jawa-tengah/>.

Dilansir dari [lingkarjateng.com](http://lingkarjateng.com) terdapat 1.200 anak di Demak tidak melanjutkan sekolah karena perundungan. Federasi serikat guru Indonesia mengemukakan bahwa perundungan di sekolah terjadi pada jenjang SMP yakni 50 %, pada jenjang SD 13,5 %, jenjang SMA dan SMK sebesar 13.5 %.<sup>7</sup>

Sekolah berbasis pesantren sering kali diasosiasikan dengan kehidupan asrama yang disiplin, ketat, dan sistem hierarki yang kuat namun faktanya hal ini berbanding terbalik dengan keadaan yang sebenarnya, dimana perundungan seringkali terjadi. Hal ini disebabkan karena adanya budaya senioritas, perbedaan latar belakang, budaya dan kurangnya adaptasi dengan sekitar. Kasus perundungan terus meningkat dari waktu ke waktu, termasuk di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak, dimana perundungan verbal seperti mengejek dan menjelekkkan satu sama lain sering terjadi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk membahas mengenai **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menangani Perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak Tahun Ajaran 2024/2025”**

---

<sup>7</sup> Ulfa Puspa, “Trauma Akibat Bullying, 1.200 Anak di Kabupaten Demak Tidak Sekolah,” [Lingkarjateng.id](https://lingkarjateng.id), 2023, <https://lingkarjateng.id/news/trauma-akibat-bullying-1-200-anak-di-kabupaten-demak-tidak-sekolah/>.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk-bentuk perundungan yang terjadi di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam mengatasi perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk perundungan yang terjadi di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam mengatasi perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait dengan strategi guru dalam mata pelajaran akidah akhlak untuk mencegah perilaku *bullying* di kalangan siswa. Selain itu, penelitian ini

juga diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi bagi guru dalam menangani masalah *bullying* di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai referensi dan panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, upaya pencegahan perilaku *bullying* di sekolah yang diinisiasi oleh pemerintah dapat terealisasi.

### b. Bagi Guru

Para guru dapat mendapatkan informasi dan data sehingga dapat membantu mengatasi kasus perundungan secara tepat.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti mengenai masalah yang sering muncul di sekolah, khususnya terkait dengan perilaku *bullying*. Selain itu, masalah ini juga bisa dijadikan referensi dalam mencari solusi jika di kemudian hari menghadapi masalah serupa di sekolah.

## E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian terdapat beberapa pembahasan yang semuanya saling berkaitan. Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis menguraikan sistematika penulisan skripsi yang terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari :

Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Abstrak dan Kata Kunci, Halaman Motto dan Pengesahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, dan Daftar Tabel, Daftar Gambar.

## 2. Bagian Isi

Bab isi terdiri dari :

Bab pertama berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisikan landasan teori, yang meliputi kajian teori, kajian hasil penelitian terdahulu dan kerangka teori.

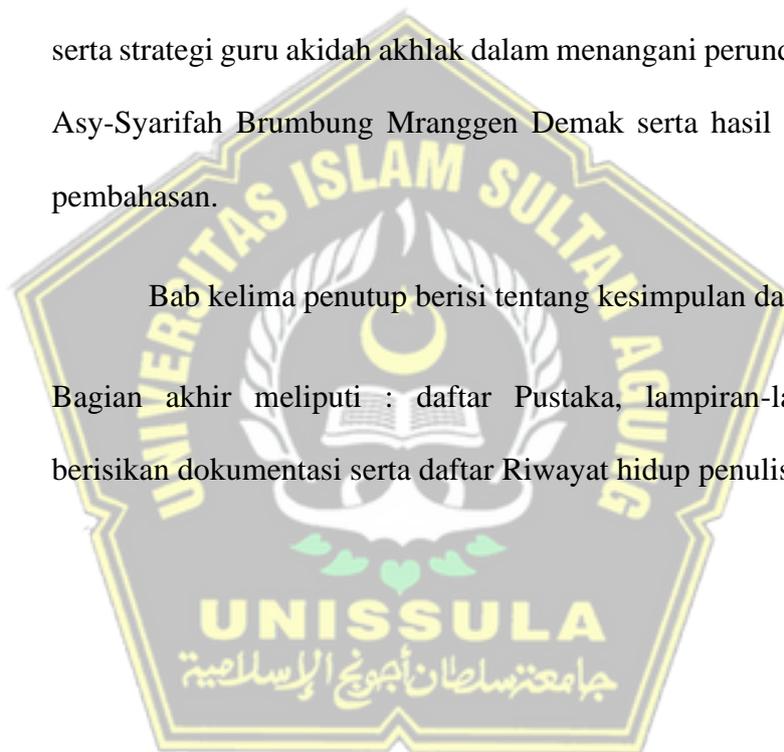
Kajian teori meliputi pembahasan tentang pengertian Pendidikan agama Islam, pengertian guru agama Islam, tujuan Pendidikan agama Islam. Selanjutnya membahas tentang pengertian perundungan, jenis perundungan, bentuk-bentuk perundungan, dampak perundungan dan strategi guru dalam mengatasi perundungan.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang berisikan tentang definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab keempat berisi analisis Gambaran umum dari objek penelitian yakni MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak yang meliputi sejarah, visi misi, tujuan, struktur organisasi, sarana prasana serta strategi guru akidah akhlak dalam menangani perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak serta hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir meliputi : daftar Pustaka, lampiran-lampiran yang berisikan dokumentasi serta daftar Riwayat hidup penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam
  - a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Azyumardi Azra menyatakan bahwa pendidikan dapat dipahami sebagai suatu sistem atau metode yang digunakan untuk membentuk generasi yang berkualitas dan lebih maju dibandingkan generasi sebelumnya. Tujuannya adalah agar generasi tersebut dapat memberikan dampak positif dan kemajuan bagi bangsa maupun agama mereka.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena melalui pendidikan kita dapat menciptakan sarana dan memberikan dampak positif serta kemajuan yang bermanfaat bagi bangsa dan agama.

Secara etimologis, istilah pendidikan dalam Islam sering kali diungkapkan dengan kata "*Tarbiyah*." berasal dari akar kata Arab "*rabba*," yang berarti memelihara atau mengasuh. Pendidikan Islam

---

<sup>8</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Prenada Media, 2019), [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TTvNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:90r2wBN7VoAJ:scholar.google.com/&ots=VVNMIIOPER&sig=qjZORx7PxmLY9eIx7BHrcuBplbE&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TTvNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:90r2wBN7VoAJ:scholar.google.com/&ots=VVNMIIOPER&sig=qjZORx7PxmLY9eIx7BHrcuBplbE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

dipandang sebagai proses pemeliharaan dan pengasuhan individu agar dapat berkembang secara optimal, baik dari segi fisik maupun spiritual.<sup>9</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al- Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah program yang terencana dalam hal menyiapkan peserta didik untuk bisa mengenal, menghayati, serta mengimani ajaran dari agama Islam lalu diikuti juga dengan tuntutan guna mencapai tujuan dari proses pembelajaran, dan juga saling menghormati pengikut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam hal sosial kemanusiaan sehingga terwujudnya kesatuan dan

---

<sup>9</sup> Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 37–60.

<sup>10</sup> Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 180–89.

persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kebanyakan masyarakatnya memeluk agama Islam, normalnya pendidikan agama Islam menjadi dasar dari pendidikan- pendidikan lainnya, serta menjadi suatu hal yang disegani oleh masyarakat, peserta didik dan juga orang tua.<sup>11</sup>

Beberapa tokoh mengemukakan pendapatnya mengenai Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Muchith, pendidikan agama Islam adalah proses pengajaran materi tentang agama Islam yang dilakukan pada lingkungan individu atau siswa untuk memahami Islam secara menyeluruh dalam proses atau lingkungan yang formal yang melibatkan tiga aspek, yaitu guru, siswa dan sumber belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh peserta didik untuk belajar dan memahami Islam secara luas dan mendalam.<sup>12</sup>
- 2) Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina dan mendidik peserta didik agar selalu memiliki Strategi Guru Akidah Akhlak pemahaman yang komprehensif terhadap isi ajaran Islam, memahami makna tujuannya, yang

---

<sup>11</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia), 2014).

<sup>12</sup> Muhammad Nuzli et al., "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 244–61.

pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.<sup>13</sup>

- 3) Ramayulis mengatakan bahwa ajaran agama Islam merupakan rangkaian tahapan dimana manusia siap hidup seutuhnya dengan tujuan menjadi sempurna dan bahagia, cinta tanah air dan kuat jasmaninya, serta dengan bantuan kesempurnaan akhlaknya, pikiran diurutkan, perasaannya lembut, kerja keras dalam pekerjaannya, indah dalam ucapannya, baik dalam tulisan maupun ucapan.<sup>14</sup>

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki landasan yang kokoh. Pijakan tersebut terdiri atas bermacam-macam bidang, diantara yaitu sebagai berikut :

- 1) Dasar Yuridis (Hukum)

Dasar Yuridis adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

---

<sup>13</sup> Nia Nursaadah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 397–410.

<sup>14</sup> Nur Amanah Putria, "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Era Global (Terjemah Kitab *Ihya'Ulumuddin*)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

Dasar hukum tersebut terdiri dari tiga jenis, yaitu :

- (a) Dasar Ideal
- (b) Dasar Struktural dan Konstitusional
- (c) Dasar Operasional <sup>15</sup>

## 2) Dasar Religius

Dasar Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al- Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah diantaranya yaitu dalam Surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”* (Q.S.Ali-Imron ayat 104).<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, “Perundang-Undangan Pendidikan,” 2016.

<sup>16</sup> Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, dan Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu, “Qur'an Kemenag,” LPMQ, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=104>.

### 3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis yaitu landasan yang berkaitan dengan aspek psikologis kehidupan sosial. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, menghadapi hal-hal dalam kehidupannya yang membuat hatinya resah dan tidak tenang, sehingga membutuhkan bimbingan dan membutuhkan petunjuk hidup.

Zuhairini dan kawan-kawan percaya bahwa semua orang di dunia ini selalu membutuhkan pedoman yang disebut agama. Mereka merasa bahwa ada perasaan di dalam jiwa mereka yang mengakui adanya zat maha kuasa yang mereka berlindung dan tempat meminta pertolongan.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa landasan psikologis adalah ketika hati dan jiwa merasa tenang, nyaman dan tenteram ketika hamba mendekati Sang Pencipta dan merasakan rasa aman yang tiada tara dalam beribadah dan mendekat kepada Allah Swt.

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Perpustakaan Universitas Negeri Malang (PT Remaja Rosdakarya, 2020).

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah ibadah dan taqarrub kepada Allah dan kesempurnaan manusia dengan tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba tujuan pendidikan Islam harus membentuk kepribadian seorang muslim, yaitu beriman dan takut kepada Allah Swt. pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Q.S Adz-Dzariyat ayat 56).<sup>19</sup>*

Sementara itu, menurut Muhaimin, tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Berusaha memelihara keimanan peserta didik, agar tetap kokoh dalam segala situasi dan kondisi.

---

<sup>18</sup> Elsa Safira, “Studi Komparasi Pemikiran Ibnu Miskawaih Dan Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak,” 2021.

<sup>19</sup> Najwa Habiebah and Meyniar Albina, “Hakikat Tujuan Dan Pendidikan Islam,” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024).

- 2) Berusaha melestarikan dan menegakkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta keaslian keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) Menekankan kesatuan iman, amal, ilmu dan cinta kasih dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pembentukan dan pengembangan kesalehan pribadi atau individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- 5) Menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan dan bidang kehidupan lainnya.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang bertakwa atau patuh kepada Tuhan, cerdas, pandai, berakhlak mulia, bertanggung jawab atas diri sendiri dan masyarakat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Sudarto, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66.

#### 1) Pengembangan

Yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

#### 2) Penanaman Nilai

Yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

#### 3) Penyesuaian Mental

Yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

#### 4) Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

### 5) Pencegahan

Yaitu untuk mencegah hal-hal yang negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

### 6) Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnya), system, fungsionalnya.

### 7) Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.<sup>21</sup>

### e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

#### 1) Hubungan manusia dengan allah swt

---

<sup>21</sup> Muiz Sudarto, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam," *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 15–16.

- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lainnya dan lingkungannya.<sup>22</sup>

f. Metode Pembelajaran PAI

Pada umumnya metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

1) Ceramah

Dalam metode ceramah, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru biasanya didominasi dengan metode ceramah.

2) Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengelola pembelajaran dengan menyajikan materi dengan memecahkan masalah atau menganalisis sistem produksi teknologi dengan solusi yang sangat terbuka. Suatu diskusi dianggap mendukung kegiatan siswa jika semua anggota diskusi ikut serta dalam diskusi dan hasilnya adalah pemecahan masalah.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Abdul Kadir, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 18 Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

<sup>23</sup> Khoirul Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 145–56, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>.

### 3) Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah pembelajaran interaktif yang dilakukan melalui komunikasi lisan, yaitu. memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab, selain itu siswa juga dapat mengajukan pertanyaan kepada guru.<sup>24</sup>

### 4) Metode Keteladanan

Sebuah teknik yang digunakan untuk memotivasi siswa agar aktif berpikir dan berani bertanya selama proses pembelajaran, baik ketika mendengarkan pelajaran maupun saat guru mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh siswa. Penerapan metode hiwar meliputi beberapa tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.<sup>25</sup>

### 5) Metode *hiwar*

Metode *Hiwar* adalah teknik yang digunakan untuk memotivasi peserta didik agar aktif berfikir dan berani bertanya selama proses pembelajaran maupun ketika guru mengajukan

---

<sup>24</sup> Nadila Juanda dan Najwa Az-Zahra, "Pemanfaatan Metode Tanya Jawab dalam Al-Qur'an untuk Meningkatkan Pemahaman Religius," *Bengkalis International Journal Of Islamic Education* 1, no. 1 (2024): 1–14.

<sup>25</sup> Ahmad Sukri Harahap, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Hikmah* 15, no. 1 (2020): 13–20.

pertanyaan yang dijawab oleh siswa. Penerapan metode *hiwar* terdiri dari beberapa tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutupan.<sup>26</sup>

## 2. Strategi Guru Akidah Akhlak

### a. Pengertian Strategi

Secara umum, strategi berarti garis besar tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-siswa untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam pembentukan kegiatan pendidikan.<sup>27</sup>

Strategi adalah upaya pencapaian tujuan akhir yang dijadikan tolak ukur untuk mengelola kekuatan dan mengatasi kelemahan, yang kemudian ditransformasikan menjadi program aksi yang membentuk pemikiran strategis dalam kurun waktu tertentu.<sup>28</sup>

Strategi yang baik memiliki koordinasi kerja tim, tema, faktor pendukung yang konsisten dengan prinsip, ide yang diterapkan secara rasional, efisien secara finansial, dan taktik

---

<sup>26</sup> Ratna Widian Ningke and Eko Subiantoro, "Implementasi Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 103–8.

<sup>27</sup> Sanjaya Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran (Cetakan Ketiga)*, Prenada Media Group. Prenada Media Group (Kencana, 2013), [http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show\\_detail&id=2165](http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=2165).

<sup>28</sup> Farida Rahim and M Ed, "Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar," 2019.

untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>29</sup>

Berdasarkan konsep tersebut, maka dapat disimpulkan strategi berdasarkan konsep ini adalah rencana terpadu yang lengkap, komprehensif dan terintegrasi yang ditujukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah merupakan rangkaian rencana berupa tujuan, pedoman atau sasaran yang ditetapkan oleh kepala sekolah untuk pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

#### b. Pengertian Guru

Dalam perspektif Islam, seorang guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam.<sup>30</sup>

Secara etimologis (asal usul kata), istilah “*guru*” berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang

---

<sup>29</sup> Cornelia Timpal, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Mega Press Nusantara, 2024).

<sup>30</sup> A. Samana, “Profesionalisme Keguruan,” *Universitas Sanata Darma: Penerbit Kanisius* 167 (1994): 44.

kelepasan dari sengsara. Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan al-mu‘alim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *al-mu‘alim* atau *al-ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.<sup>31</sup>

Guru menurut Undang-Undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>32</sup>

Guru memiliki beberapa peran diantaranya yaitu sebagai berikut :

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewajiban, kemandirian, dan kedisiplinan.

---

<sup>31</sup> Suparlan Suparlan and M Ed, “Menjadi Guru Efektif,” *Jogjakarta: Hikayat Publishing*, 2008, hal 11-12.

<sup>32</sup> Undang-undang No, “Pasal 1 Tahun 2005 Tentang,” *Guru Dan Dosen 2 (14AD)*.

## 2) Guru sebagai Pengajar

Seorang guru membantu siswa perkembangan belajar sesuatu yang mereka belum tahu, mengembangkan kompetensi, dan memahami apa yang mereka pelajari. Sebagai seorang guru, guru harus menyadari perkembangan teknologi untuk memperbarui apa yang disampaikan kepada siswa.

## 3) Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pemandu wisata yang bertanggung jawab berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan dengan jelas, menentukan waktu tempuh, menentukan rute yang akan ditempuh, menggunakan petunjuk arah perjalanan dan mengevaluasi kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Segala kegiatan yang dilakukan guru harus dilandasi kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

## 4) Guru sebagai Pengarah

Seorang guru adalah pengarah bagi siswa dan bahkan orang tua. Sebagai seorang guru, seseorang harus dapat mengajar siswa untuk memecahkan berbagai masalah yang muncul, membimbing siswa untuk mengambil keputusan dan

menemukan jati diri. Guru juga harus mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya sehingga siswa dapat mengembangkan karakter yang baik untuk menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

#### 5) Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran membutuhkan pelatihan keterampilan intelektual dan motorik, sehingga membutuhkan guru untuk berperan sebagai pelatih. Tugas guru adalah melatih siswa dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Selain menitik beratkan pada keterampilan dasar dan materi standar, pelatihan juga harus dapat memperhatikan perbedaan individu siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki banyak informasi, meskipun tidak mencakup semuanya dengan sempurna.

#### 6) Guru sebagai Penilai

Guru sebagai Ppenilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang memiliki makna kontekstual yang tidak dapat dipisahkan dari setiap aspek penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian adalah proses penentuan kualitas hasil belajar atau tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Sebagai

suatu proses, evaluasi dilakukan dengan menggunakan prinsip dan teknik yang sesuai, baik tes maupun non tes.<sup>33</sup>

Terlepas dari teknik yang dipilih, evaluasi harus dilakukan melalui prosedur yang jelas yang melibatkan tiga tahapan, yaitu. persiapan, pelaksanaan dan pemantauan.

Menurut Athiyah al-abrasi, syarat menjadi guru harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Zuhud, tidak mementingkan materi tidak dan mendidik mencari keridhaan Allah Swt.
- b) Bersih, yaitu berusaha membersihkan diri dari berbuat dosa dan kesalahan secara fisik, serta membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela dengan cara membersihkannya.
- c) Ikhlas, antara lain dengan cara menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan, serta tidak malu menyatakan secara jujur bahwa saya tidak tahu terhadap masalah yang belum ia ketahui.
- d) Suka pemaaf, yaitu memiliki sifat pemaaf yang tinggi.
- e) Berperan sebagai bapak bagi siswa.
- f) Menguasai materi Pelajaran.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Akmal Hawi, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam," *Jakarta: Rajawali Pers* 106 (2014).

<sup>34</sup> Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, "Tugas Guru Dalam Pembelajaran," *Bumi Aksara*, 2016, 3–5.

### c. Pengertian Akidah

Secara bahasa kata aqidah berasal dari Bahasa Arab yaitu (*aqoda ya'qidu-aqdan*) yang berarti ikatan. Sedangkan aqidah secara istilah yaitu segala sesuatu yang ditanamkan dalam hati, dibenarkan dan diterima didalam lubuk hati.<sup>35</sup> Akidah sendiri merupakan pondasi atau tiangnya dalam beragama islam, seorang muslim sebelum menyelami islam secara menyeluruh harus terlebih dahulu mempelajari secara utuh.

Adapun para ahli berpendapat mengenai pengertian akidah yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut Hasan al-Banan akidah yaitu beberapa yang menjadi keyakinan dan ketenangan jiwa tanpa ada keraguan sedikitpun, yang wajib diimani atau diyakini di hati dengan penuh.
- 2) Menurut Syaltour akidah yaitu semua segala sesuatu atau perkara lainnya yang harus diyakini, tidak boleh ada keraguan di dalamnya dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu yang dapat menyerupainya dengan cara pandang keyakinan.
- 3) Menurut Syaikh Taqiyun an-nabhaniy akidah adalah iman. Iman yaitu keyakinan yang bersifat mutlak yang sesuai dengan

---

<sup>35</sup> A Mustika Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)," *AN-NISA* 15, no. 1 (2022): 1–8.

kenyataan yang didasari dengan dalil.<sup>36</sup>

Adapun ruang lingkup akidah ada 6, yaitu :

- a) Iman kepada Allah Swt.
- b) Iman kepada Malaikat
- c) Iman kepada Kitab Allah Swt.
- d) Iman Kepada Rasulullah Saw
- e) Iman kepada Hari Akhir
- f) Iman kepada Qada' dan Qadar.<sup>37</sup>

d. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut Bahasa yang berasal dari Bahasa Arab berasal dari bentuk jama' mufradatnya "*khuluqun*" yang memiliki arti tingkah laku, perilaku, budi pekerti. Sedangkan menurut istilah akhlak merupakan perilaku baik maupun tidak buruk benar atau salah mengenai kehidupan manusia dan usaha dari tujuan yang ingin dicapainya.<sup>38</sup>

Sedangkan Imam al-Ghozali berpendapat berbagai perbuatan yang tumbuh dalam jiwanya dengan mudah tanpa mengacu pada pertimbangan dan pikiran dari sejak lahir. Jika didalam lahiriyahnya terdapat perbuatan yang baik dalam segi

---

<sup>36</sup> M Anugrah Arifin and M Pd, *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)* (Penerbit Lakeisha, 2020).

<sup>37</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam, Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, vol. 2 (Bumi Aksara, 2017).

<sup>38</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015).

*syara'* maupun akhlak, maka perbuatannya tersebut dapat dikatakan akhlak yang baik, namun sebaliknya jika didalam lahiriyahnya terdapat perbuatan tercela maka dapat dikatakan sebagai akhlak yang buruk.<sup>39</sup>

Akhlak merupakan perilaku yang dilakukan dalam sehari-hari. Tentu saja akhlak yang baik akan mempengaruhi sesuatu kearah yang baik, begitupun juga sebaliknya. Islam mengajarkan manusia untuk menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Seseorang yang memiliki akhlak yang mulia akan menghiasi dirinya dengan akhlak yang sempurna atau dalam artian dia adalah orang yang sholeh atau sholekhah dan selalu mentaati apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. maka dari itu pentingnya bagi kita untuk menjaga akhlak karena itu acuan cerminan diri kita sendiri. Oleh karena itu akhlak merupakan pola perilaku yang menyeimbangkan bentuk perilaku dan ketaatan yang mencerminkan kepribadiannya.

Adapun ruang lingkup akhlak yakni :

- a) Akhlak kepada Allah Swt.
- b) Akhlak kepada Rasulullah Saw.
- c) Akhlak kepada Diri Sendiri

---

<sup>39</sup> Sholeh Sholeh, "Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2017): 55–70, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618).

- d) Akhlak kepada Keluarga
- e) Akhlak kepada Tetangga
- f) Akhlak kepada Sesama Muslim
- g) Akhlak kepada Sesama Manusia
- h) Akhlak kepada Alam Semesta yang berupa Tumbuhan, Hewan dan juga lingkungan.<sup>40</sup>

### 3. Perundungan

#### a. Pengertian Perundungan

Perundungan adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *pembully* bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bully*.<sup>41</sup>

Kekerasan di sekolah dan intimidasi dianggap mendefinisikan *bullying* sebagai perilaku agresif yang tidak

---

<sup>40</sup> Saifulhaq Inaku and Muhammad Nur Iman, “Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq,” *Irfani (e-Journal)* 16, no. 1 (2020): 69–81.

<sup>41</sup> Putri Miftahul jannah, “Intervensi Peningkatan Perilaku Prosocial Dalam Upaya Menurunkan Perundungan,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 7, no. 1 (2018): 41–59, <https://doi.org/10.30996/persona.v7i1.1466>.

diinginkan di sekolah yang secara konsisten dan berulang kali dilakukan oleh seorang remaja atau sekelompok remaja terhadap korban yang tidak mampu membela diri.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Imas Kunia, *Bullying* adalah pengalaman umum bagi banyak anak dan remaja di sekolah. Perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik atau verbal, dan itu termasuk perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas korban atau anak-anak lain dari korban atau lebih banyak siswa.<sup>43</sup>

Perundungan atau *bullying* dapat diekspresikan dengan cara yang berbeda dan termasuk perilaku agresif yang dapat langsung atau tidak langsung (mode) dan fisik, verbal atau relasional (tipe).<sup>44</sup>

#### b. Jenis Perilaku Perundungan

Perundungan adalah tindakan yang kerap dialami oleh remaja di lingkungan sekolah. Perilaku ini dapat berupa ancaman secara fisik maupun verbal. *Bullying* dapat terjadi secara langsung, misalnya melalui ejekan, ancaman, atau tindakan kekerasan seperti memukul. Selain itu, *bullying* juga bisa berlangsung secara tidak langsung, seperti mengisolasi seseorang atau menjauhinya karena dianggap berbeda.

---

<sup>42</sup> Nooshin Salimi et al., "Use of a Mixed-Methods Approach to Evaluate the Implementation of Violence and Bullying Prevention Programs in Schools," *Education and Urban Society* 53, no. 6 (2021): 607–28.

<sup>43</sup> Rosul Pilihan Daulay and Abdul Rohman, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan" 2, no. 2 (2022): 60–68.

<sup>44</sup> Lisa Hellström and Adrian Lundberg, "Understanding Bullying from Young People's Perspectives: An Exploratory Study," *Educational Research* 62, no. 4 (2020): 414–33.

Terdapat tiga jenis utama *bullying*, yaitu:

- 1) *Bullying* Fisik, yang mencakup tindakan seperti memukul, menampar, memeras barang milik orang lain, hingga pengeroyokan yang dilakukan atas perintah senior.
- 2) *Bullying* Verbal, yang meliputi perilaku seperti memaki, menyebarkan gosip, mengejek, merendahkan, atau menghina orang lain.
- 3) *Bullying* Psikologis, yang melibatkan tindakan intimidasi, pengucilan, atau perlakuan diam yang disengaja untuk menyakiti perasaan seseorang.<sup>45</sup>

c. Faktor-Faktor Penyebab *Bullying*

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Individu

Pelaku *bullying* (*pembully*) memiliki kekuatan secara fisik dengan penghargaan diri yang baik dan berkembang. Namun demikian tidak memiliki perasaan bertanggung jawab terhadap tindakan yang mereka lakukan, selalu ingin mengontrol dan mendominasi, serta tidak mampu memahami dan menghargai orang lain

---

<sup>45</sup> Imas Kurnia, *Bullying*, Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016.

## 2) Faktor Keluarga

Penggunaan kekerasan tindakan yang berlebihan dalam usaha mendisiplinkan anak-anak oleh orang tua, pengasuh, dan guru secara tidak langsung, mendorong perilaku *bully* di kalangan anak-anak.

## 3) Faktor Teman Sebaya

Kehadiran teman sebaya sebagai pengamat, secara tidak langsung, membantu *pembully* memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status.

## 4) Faktor Sekolah

Managemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku *bully* di sekolah.

## 5) Faktor Media Massa

Paparan aksi dan tingkah laku kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja.

## 6) Faktor Psikososial

Merupakan salah satu penyebab yang tidak bisa dipisahkan dari kejadian *bullying*. *Bullying* dapat disebabkan

oleh perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender dan rasisme.<sup>46</sup>

d. Dampak Perundungan

Dampak berbahaya yang mungkin terjadi pada anak-anak yang menjadi korban perundungan antara lain:

- 1) Pendiam
- 2) Susah bersosialisasi
- 3) Takut pergi ke sekolah
- 4) Depresi
- 5) Trauma
- 6) Selalu merasa cemas

Adapun dampak dari pelaku perundungan yaitu :

- 1) Mudah melanggar peraturan
- 2) Berani melawan guru
- 3) Sering berkelahi
- 4) Biang kerok di sekolah
- 5) Berani bolos sekolah

Sementara untuk mereka yang biasa menyaksikan tindakan *bullying* atau saksi tindakan perundungan pada kawan-kawannya berada pada resiko sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Sufriani Sufriani and Eva Purnama Sari, "Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh," *Idea Nursing Journal* 8, no. 3 (2017).

- 1) Trauma
- 2) Rasa keamanan diri yang rendah.<sup>47</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi salah satu referensi bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penulis dapat memperluas dan memperdalam teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian yang dilakukan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ardila Ulfa. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2018. Dengan judul “Perilaku *Bullying* Siswa dan Upaya Guru PAI Dalam Mengatasinya (Studi Kasus SMP N 01 Topos)”. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini mengetahui bentuk bentuk *bullying* dan penyebab terjadinya *bullying* serta bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *bullying*. Dalam penelitian ini terdapat persamaannya dengan penulis yaitu sama-sama mengetahui bagaimana upaya peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah *bullying*, tetapi juga ada perbedaannya dipenelitian sebelumnya yaitu mencegah *bullying*, sedangkan fokus dipenelitian penulis yaitu mengatasi perundungan, penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan dipenelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan.

---

<sup>47</sup> Andri Priyatna, *Lets End Bullying* (Elex Media Komputindo, 2013).

2. Jurnal Internasional Evaluasi dan Penelitian dalam Pendidikan(IJERE) yang ditulis oleh Maria Ulfah dan Erni Gustina (2019), dengan judul “Perilaku Bullying di Kalangan Siswa”. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Maria Ulfah dan Erni Gustina adalah sama-sama membahas tentang *bullying*. sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian. Riset penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah dan Erni Gustina tidak membahas faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam mencegah *bullying* dan lebih fokus membahas tentang perilaku *bullying*, metode penelitian sebelumnya menggunakan metode studi potong lintang sedangkan dipenelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan.
3. Skripsi yang ditulis oleh Zahrotul Faizah. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus *Bullying* Di MTs Negeri 3 Sleman”. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas *bullying*, tetapi juga ada perbedaannya yakni terletak pada objeknya, penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif, sedangkan dipenelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan dan juga terdapat perbedaan yang terletak di rumusan masalah yakni bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani

kasus *bullying*, sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perundungan..

4. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) oleh Maria Natalia Bete, Arifin, dengan judul” Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka”. Hasil penelitian ini adalah, bahwa Peran guru dalam mengatasi bullying di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan sasitamean Kabupaten Malaka sudah terbukti yakni sebagai pendidik guru memberikan teladan, memotivasi, menasehati peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati, dan memberikan hukuman bagi peserta didik yang melakukan *bullying* untuk menuliskan karya ilmiah. Persamaan dengan yang peneliti dapatkan adalah terletak pada metode penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif dan faktor penghambat guru dalam mencegah bullying yaitu kurangnya kerja sama orang tua dan faktor internal siswa, sedangkan perbedaannya adalah dipenelitian ini membahas peran guru dalam mengatasi bullying dan peneliti lebih fokus kepada strategi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam mencegah *bullying*
5. Skripsi kripsi Waladatus Tsalitsah Layinatul Aisyiyah dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi *Bullying* pada Peserta Didik di MIS Atta’awun Tugurejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri. Penelitian ini membahas tentang bentuk bullying yang ada di MIS Atta’awun, peran guru Akidah Akhlak dalam

mengatasi bullying, serta dampak adanya peran guru Akidah Akhlak kepada para siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian berupa bentuk *bullying* yang terjadi di MIS Atta'awun adalah *bullying* fisik dan verbal. Peran guru akidah akhlak dengan memberi tauladan, nasihat, upaya, memahami karakteristik peserta didik, serta berpakaian dan bertutur kata sopan. Peran guru ini memberikan dampak berupa siswa dapat berintrospeksi diri, tidak mengulangi perbuatannya, tumbuh rasa bersalah sehingga tidak segan untuk minta maaf. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di kelas juga menjadi lebih kondusif karena perilaku *bullying* berkurang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Waladatus Tsalitsah Layinatul Aisyiyah ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi *bullying*. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan teori peran guru yang digunakan.

### C. Kerangka Teori

Banyaknya kasus kekerasan pada peserta didik yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan perlu menjadi keprihatinan semua pihak, baik peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, maupun warga satuan pendidikan. Sebab satuan pendidikan merupakan tempat kedua bagi anak dalam menghabiskan waktunya. Karena itu, satuan pendidikan harus

menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak. Segala bentuk kekerasan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan harus dapat dicegah dan ditangani dengan baik. Karena kekerasan tersebut bukan saja berdampak buruk bagi anak dalam memperoleh pendidikan yang layak, tetapi juga berdampak buruk pada mental mereka.

Penelitian mengenai guru akidah akhlak dalam menangani perundungan diharapkan dapat mengurangi kasus *bullying* di kalangan madrasah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah ceramah dan teknik penguatan positif, serta kehadiran tokoh agama yang dapat mempengaruhi sikap siswa untuk menghentikan perilaku bullying.



Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka penelitian ini dapat dirumuskan dengan fokus pada perundungan dan strategi guru akidah akhlak dalam menangani perundungan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan kedalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan. Dapat dikemukakan definisi konseptualnya yakni:

##### **1. Strategi Guru Akidah Akhlak**

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan dan pengajaran berkaitan erat dengan pengembangan budaya. Misi seorang guru adalah menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh masyarakat melalui sekolah, sehingga siswa dapat dipersiapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik. Hal ini dilakukan melalui keteladanan, sikap yang baik, tutur kata yang sopan, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Metode yang digunakan meliputi contoh nyata, pembiasaan, pemberian nasihat, pemberian hukuman, ceramah, dan pengawasan. Tujuannya adalah agar siswa dapat menerapkan akhlak yang baik, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah

## 2. Perundungan

Perundungan adalah perilaku tidak menyenangkan yang dapat berupa verbal, fisik, atau sosial, baik di dunia nyata maupun dunia maya, yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati, dan tertekan.

Perundungan atau bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya.

Dari definisi konseptual di atas, aspek yang akan di teliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bentuk bentuk perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.
- 2) Strategi: Himbauan, hukuman, dan pembelajaran yang dikaitkan dengan kegiatan sehari hari.
- 3) Faktor penghambat dan pendukung

### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari

informasi yang diperoleh dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, memperoleh, memahami, dan mendeskripsikan makna yang terkandung di dalamnya. Penulis memilih pendekatan kualitatif karena menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.<sup>48</sup>

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi penulis saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Judul penelitian ini adalah "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak Tahun Ajaran 2024/2025."

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi

---

<sup>48</sup> Yusriani Yusriani, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Tahta Media Group, 2022).

perundungan, bentuk-bentuk perundungan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru akidah akhlak.

Oleh karena itu, peneliti memilih MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak sebagai lokasi penelitian. Selain itu, belum ada penelitian sebelumnya yang membahas variabel-variabel dalam penelitian ini di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak Semarang. Penelitian ini dilakukan dari 2 September 2024 hingga November 2024, dan lagi dari 14 Januari 2025 hingga 25 Januari 2025.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>49</sup> Dalam melakukan penelitian ini memerlukan beberapa sumber data untuk menulis laporan, yang mana sumber data tersebut yaitu sumber data primer dan sekunder.

##### **1. Sumber Data Utama**

Sumber Primer adalah data yang diperoleh secara langsung sumbernya yakni dari cerita pelaku peristiwa, saksi mata yang mengalami dan mengetahui sumbernya. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, Peserta Didik MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.

---

<sup>49</sup> Basrowi dan Suwandi, "Penelitian Kualitatif," *Jakarta: RinekaCipta*, 2008.

## 2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang digunakan untuk melengkapi data primer, di mana informasi sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen, buku, artikel, atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Penulis memanfaatkan informasi sekunder ini untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai status umum sekolah, sejarah pendirian, lokasi geografis, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi guru dan karyawan, siswa, infrastruktur, dan aspek lainnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.<sup>50</sup> Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dengan suatu proses interaksi antara

---

<sup>50</sup> H Zuchri Abdussamad and M Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

pewawancara daengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung atau percakapan tatap muka untuk mencari sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>51</sup>

Wawancara merupakan kegiatan yang berupa tanya jawab yang dilakukan dua pihak, yakni pewawancara dan narasumber. Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang bersifat lebih rapi dan tertata sesuai dengan rancangan awal. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu wawancara dengan kepala madrasah, guru akidah akhlah dan peserta didik di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari variable yang berupa catatan, buku atau setiap catatan tertulis yang berupa lampiran-lampiran yang berbentuk media seperti lampiran foto dan lain sebagainya.

## F. Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam analisis ini, penulis mengumpulkan analisis deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan dalam bentuk

---

<sup>51</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016).

literatur atau kata-kata, gambar dan lain-lain yang bukan angka. Informasi yang didapat yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya yang dipaparkan tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak agar dapat memberikan penjelasan sesuai dengan realita yang ada. Setelah mengumpulkan data penelitian, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data yang menggambarkan masalah, peristiwa dan peristiwa yang berkaitan dengan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif data dapat disebut valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan hal yang terjadi pada objek yang diteliti di lapangan.<sup>52</sup> Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak hanya bersifat tunggal, tetapi dapat bersifat jamak tergantung pada kemampuan peneliti mengamati fenomena yang diamati.

Salah satu cara untuk mengetahui keakuratan data adalah dengan menguji plausibility dari triangulasi tersebut. Triangulasi dalam pengujian reliabilitas didefinisikan sebagai verifikasi informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.<sup>53</sup> Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, pengumpulan data dan waktu.

---

<sup>52</sup> Prof Dr Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," *Bandung: Alfabeta*, 2014.

<sup>53</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022).

Ada tiga cara untuk menguji reliabilitas suatu penelitian, yaitu dengan menggunakan triangulasi:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah memeriksa kembali sumber yang diterima, sehingga kita memiliki prinsip bahwa semakin banyak sumber yang kita terima, semakin akurat informasi yang kita terima.<sup>54</sup>

Peneliti menggunakan narasumber yaitu kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas 9. Selain itu, data dari sumber tersebut dianalisis untuk diambil kesimpulan, dan kemudian dimintakan persetujuan dari sumber tersebut.

### 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.<sup>55</sup> Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

---

<sup>54</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

<sup>55</sup> Nusa Putra and Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2013).

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang digunakan dalam pengujian ini adalah untuk melakukan wawancara atau observasi pada waktu yang berbeda, baik pagi, siang atau sore, besok atau lusa atau sendirian atau di keramaian.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang pasti, peneliti akan membandingkan waktu yang diperlukan untuk memperoleh informasi dari pengamatan, wawancara dan waktu dokumentasi dengan waktu dan situasi yang berbeda.



---

<sup>56</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013,”  
*Jurnal JPM IAIN Antasari Vol 1, no. 2 (2014): 373.*

## BAB IV

### PERUNDUNGAN DAN STRATEGI PENANGANANNYA

#### DI MTS ASY-SYARIFAH BRUMBUNG MRANGGEN DEMAK

##### A. Bentuk Bentuk Perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak Tahun Ajaran 2024/2025

Saat ini, istilah perundungan (*bullying*) sudah sangat dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Perundungan merujuk pada tindakan penyalahgunaan kekuasaan untuk menyakiti individu atau kelompok, baik melalui cara verbal, fisik, maupun psikologis, yang menyebabkan korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Pelaku perundungan sering disebut sebagai *bully*. Tindakan perundungan ini tidak mengenal batasan gender atau usia, dan sering kali terjadi di lingkungan sekolah, terutama di kalangan remaja.

Adapun bentuk-bentuk perundungan di kelompokkan menjadi 3 yaitu :

##### 1. Perundungan Fisik

Perundungan fisik adalah jenis perundungan yang melibatkan kontak fisik antara pelaku dan korban. Perundungan fisik seringkali terjadi di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak seperti memukul, menarik kerudung, mencubit, menendang dan lain sebagainya. Salah seorang korban kelas IX A mengungkapkan, perundungan yang sering terjadi diantara siswi yaitu didorong, dicubit,

menarik kerudung. Padahal sebelumnya tidak ada kesalahan yang dilakukannya, dan korban sudah mengeluh sakit tetapi masih ditarik kerudungnya

Salah seorang saksi juga mengungkapkan bahwa perundungan sering terjadi antar siswa dimana korban perundungan sering dipukul dibagian badannya terutama di perut dan kepala. Padahal sebelumnya korban hanya tidur secara tiba-tiba korban ditarik dan dipukul.

Adapun perundungan fisik ini kebanyakan dilakukan oleh teman bed akelas, karena perundungan fisik mereka tidak bertujuan untuk menindas, melainkan sebagai bentuk kebiasaan atau pertemanan yang bisa jadi berlebihan. Sehingga memicu pertengkaran seperti mencubit, memukul, meludahi dan sebagainya.<sup>57</sup>

## 2. Perundungan Verbal

Perundungan verbal adalah tindakan menyakiti orang lain dengan kata-kata. Walaupun tak ada luka fisik, dampaknya bisa sangat buruk. Perundungan verbal ini paling banyak terjadi di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak dengan memanggil nama korban dengan bahasa yang tidak sopan, tidak senonoh dan lain sebagainya.<sup>58</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh guru akidah akhlak bahwa di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak banyak terjadi perundungan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Talitha Ulfia Anjani, Peserta Didik, Pada Tanggal 14 Januari 2025

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ahmad Baha'uddin, Peserta Didik, Pada Tanggal 14 Januari 2025

verbal seperti memanggil nama teman dengan nama julukan, memanggil teman dengan nama orangtua, memanggil teman dengan bahasa yang buruk, meremehkan orangtua dengan mengejek fisik dan pekerjaan orangtua, memanggil teman dengan tujuan ingin merendahkan contohnya gendut, hitam, tolol, goblok dan sebagainya.<sup>59</sup>

Salah satu seorang korban perundungan kelas IX *bully-an* yang diterjadi yaitu dipanggil tukang ngompol.<sup>60</sup>

Ejekan mungkin terdengar wajar atau lumrah, namun sebenarnya bisa menjadi senjata mematikan yang bisa menghancurkan kepribadian korban.

Adapun cara mencegah perundungan verbal yaitu sebagai berikut :

- a. Tidak meladeni dan tidak terpancing hinaan.
- b. Fokus *Upgrade* diri dengan mencoba hal-hal baru yang dapat menambah wawasan.
- c. Berteman dengan banyak orang.
- d. Tidak berlarut-larut dalam ketakutan dan kesedihan.
- e. Menumbuhkan kepercayaan diri.
- f. Menjadikan hinaan sebagai bahan bakar untuk sukses.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ulin Nuha, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 14 Januari 2025

<sup>60</sup> Wawancara dengan Agustina, Peserta Didik, Pada Tanggal 22 Januari 2025

<sup>61</sup> Wawancara dengan Talitha Ulfia Anjani, Peserta Didik, Pada Tanggal 14 Januari 2025

### 3. Perundungan Psikologis atau Mental

Perundungan psikologis atau perundungan mental adalah bentuk kekerasan yang lebih sulit dikenali dibandingkan perundungan fisik atau verbal. Jenis perundungan ini menasar pada kesehatan mental korban dengan tujuan untuk membuat korban merasa tidak berdaya, rendah diri, dan terisolasi. Hal tersebut saya temui ketika melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) pada bulan September 2024 di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak, dimana ada anak yang berbeda dari teman sekelasnya seperti masih suka mengompol, selalu tidur dikelas, tidak mau bergaul dengan teman yang lain, sering menyendiri dan ketika diajak ngobrol tidak nyambung.<sup>62</sup>

Salah seorang korban mengungkapkan, korban tersebut sering diejek, di bully dengan kata-kata yang tidak sopan dan kadang dijahili sehingga korban menutup diri dan enggan bergaul dengan teman yang lain.<sup>63</sup>

Untuk mengatasi bullying psikologis, yang dapat dilakukan dengan sejumlah metode berbeda, seperti berikut ini:

- a. Melatih kepercayaan diri dengan mengikuti ekstrakurikuler.
- b. Memberi tugas kelompok antara pelaku dan korban dengan tujuan adanya kerjasama antara satu sama lain.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ilfa Anjani Zahra, Peserta Didik, Pada Tanggal 14 Januari 2025

<sup>63</sup> Wawancara dengan Agustina, Peserta Didik, Pada Tanggal 22 Januari 2025

- c. Mencari konselor untuk konsultasi agar mendapatkan bantuan untuk mengatasi trauma.

## **B. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak Tahun Ajaran 2024/2025**

### 1. Memberikan Nasihat dan himbauan

Berdasarkan pengamatan ketika Pengenalan Lapangan Persekolahan pada bulan September 2024 selepas doa *Saaltu* bersama sering disampaikan tentang himbauan untuk peserta agar selalu menghormati dan bersikap baik satu sama lain guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Guru Akidah Akhlak MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak juga meberikan nasihat kepada peserta didik agar menghindari perundungan baik didalam madrasah dan diluar madararah, nasehat selalu disampaikan baik saat jam Pelajaran berlangsung maupun saat tidak mengajar agar peserta didik tidak melakukan perundungan dan menjauhi perundungan serta menjelaskan dampak-dampak perundungan.<sup>64</sup>

Hal tersebut didukung dengan pernyataan siswa yang menjadi korban perundungan kelas IX benar, guru selalu menegaskan agar kita menjauhi tindakan perundungan karena dapat membunuh mental korban

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ulin Nuha, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 14 Januari 2025

dan kepala sekolah juga mewanti-wanti saat penyampaian pidato selepas doa saaltu untuk menjaga lisan dan perbuatan agar tidak terjadi perkara yang tidak diinginkan karena dari hal tersebut seringkali menimbulkan perpecahan.<sup>65</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nasehat dan himbauan menjadi salah satu strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perundungan, dimana nasehat dan himbauan disampaikan ketika didalam kelas maupun diluar kelas agar tidak melakukan dan menghindari hal tersebut.

## 2. Memberikan Hukuman

Memberikan hukuman merupakan salah satu strategi guru dalam mengatasi perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak. Guru menjadikan strategi ini sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mengatasi perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak.

Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan perundungan berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesalahannya yang diperbuat, Adapun sanksi-sanksi yaitu :

- a. Sanksi ringan
  - 1) Dinasehati
  - 2) Ditegur

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ulin Nuha, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 14 Januari 2025

- 3) Membersihkan sampah
  - 4) Mompersihkan got
  - 5) Hafalan
  - 6) Menulis istighfar dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi
- b. Sanksi sedang
- 1) Berdiri di depan kelas lain
  - 2) Membersihkan kamar mandi
  - 3) Tidak diizinkan mengikuti Pelajaran
  - 4) Membersihkan kelas lain
  - 5) Surat peringatan I
  - 6) Surat peringatan II
- c. Sanksi Berat
- 1) Pemanggilan orangtua ke sekolah
  - 2) Diskors
  - 3) Diturunkan Kelas
  - 4) Dikembalikan pada orangtua<sup>66</sup>
3. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari menjadi salah satu strategi guru dalam menangani perundungan. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru akidah akhlak di dalam kelas menyampaikan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Tutik Ainul Mardiyah, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 22 Januari 2025

materi yang senantiasa dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dalil-dalil, dan menyarankan siswa untuk menghindari intimidasi dan tidak terlibat di dalamnya untuk mempromosikan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan damai sesuai dengan prinsip-prinsip.<sup>67</sup>

Adapun guru mencontohkan materi misal menghormati orangtua dan menghargai sesama, peserta didik dihimbau agar senantiasa menghormati orangtua dengan tidak berkata ah saat disuruh, tidak membantah apalagi sampai melawan dan menghormati teman dengan berbicara yang santun, tidak merendahkan dan mencela teman, tidak memotong pembicaraan mereka dengan demikian peserta didik dihimbau untuk selalu menjaga sikap dan lisan dimanapun dan dalam kondisi apapun.<sup>68</sup>

#### 4. Memberikan hadiah

Memberi penghargaan kepada siswa adalah taktik lain yang digunakan oleh pendidik yang jujur secara moral untuk memerangi perundungan, seperti saat siswa yang melakukan perundungan dengan menyebut nama orangtua korban yang dibully dengan mulai memanggil nama korban yang dirundung. Hal tersebut dilakukan untuk mengapresiasi peserta didik tersebut saat perilaku positif agar bisa berubah dan tidak melakukan perundungan lagi.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ulin Nuha, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 14 Januari 2025

<sup>68</sup> Wawancara dengan Tutik Ainul Mardiyah, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 22 Januari 2025

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ulin Nuha, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 14 Januari 2025

## 5. Surat perjanjian bermaterai

Membuat surat perjanjian bermaterai juga merupakan strategi guru akidah dalam mengatasi perundungan, karena Perjanjian bermaterai dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai instrumen untuk membangun komitmen antara siswa dan sekolah untuk mengatasi intimidasi. Guru berharap siswa akan memiliki pemahaman yang lebih besar tentang konsekuensi bullying dan akan berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung sebagai hasil dari perjanjian ini. Sebagai hasil dari perjanjian ini, siswa diharapkan untuk mengembangkan rasa akuntabilitas yang lebih besar atas tindakan mereka dan dampak kegiatan tersebut terhadap orang lain.<sup>70</sup>

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengatasi Perundungan di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak**

#### 1. Faktor Pendukung

##### a. Peserta didik mau melapor kepada guru

Berdasarkan analisis peneliti, bahwa peserta didik yang mempunyai kemauan untuk melapor memudahkan guru dalam mengatasi perundungan, karena guru akan mengetahui awal mula terjadinya perundungan, dan dapat menyimpulkan siapa yang menjadi korban dan pelaku dalam kejadian tersebut. Peserta didik

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Tutik Ainul Mardiyah, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 22 Januari 2025

yang mau melaporkan kasus tersebut akan membantu guru dalam mengatasi perundungan, memberi solusi, sanksi dan sebagainya.

b. Sarana prasana yang mendukung

Sarana prasarana yang mendukung dapat membantu guru untuk mempermudah mengatasi perundungan. Seperti adanya CCTV dan TV LED. Adanya CCTV mempermudah guru untuk memantau kegiatan di kelas sehingga pembelajaran bisa efektif.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menganalisis bahwa adanya TV LED juga membantu guru untuk mengatasi perundungan karena guru dapat menasehati serta memberikan gambaran dengan menampilkan video tentang bullying dan video yang dapat menginspirasi peserta.

2. Faktor Penghambat

a. Anak cenderung tertutup dan tidak mau melaporkan kepada guru

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bahwa pada peserta didik yang enggan melaporkan menjadi salah satu penghambat guru dalam mengatasi perundungan, sehingga guru kesulitan untuk menindaklanjuti kasus perundungan karena kurangnya bukti dan saksi.<sup>71</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menganalisis bahwa korban atau saksi seharusnya harus melaporkan kejadian tersebut

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ulin Nuha, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 14 Januari 2025

kepada guru agar kasus-kasus perundungan segera ditindaklanjuti sehingga tidak lagi terulang.

b. Peserta didik yang bersikap acuh tak acuh

Sikap acuh tak acuh dapat menjadi penghambat dalam mengatasi perundungan karena ketidakpedulian dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya atau saksi, yang tidak mengambil tindakan untuk menghentikan perilaku bullying. Hal ini menciptakan suasana di mana pelaku merasa tidak ada konsekuensi atas tindakan mereka dan korban merasa terisolasi.<sup>72</sup>

Beberapa dari peserta didik juga mempunyai sikap acuh tak acuh kepada korban, hal disebut dikarenakan karena takut akan ancaman. Sebagian dari mereka perfikiran jika menolong korban akan memperpanjang masalah dan berpotensi menjadi korban berikutnya.<sup>73</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menganalisis bahwa korban dan saksi seharusnya menolong dengan meleraikan mereka dan melaporkan kepada guru agar segera ditangani dan ditindaklanjuti.

c. Anak sulit di nasehati dan tidak mau mendengarkan guru

Ada beberapa peserta didik yang sulit dinasehati bahkan tidak mau mendengarkan nasehat dari guru. Ketika anak tidak mau mendengarkan guru, komunikasi antara guru dan siswa menjadi

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ulin Nuha, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 14 Januari 2025

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ulin Nuha, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 14 Januari 2025

terhambat. Hal ini menyulitkan guru untuk memberikan nasihat atau penjelasan yang diperlukan untuk mengatasi perilaku bullying.<sup>74</sup>

Tanpa komunikasi yang baik, guru tidak dapat memahami situasi yang dihadapi siswa, baik sebagai korban maupun pelaku. Bahkan dari mereka menganggap bahwa nasehat-nasehat dari guru dianggap hanya angin lewat.<sup>75</sup>

Ketidakmauan anak untuk mendengarkan dapat menimbulkan rasa ketidakpercayaan antara siswa dan guru. Jika siswa merasa bahwa guru tidak mampu memberikan bantuan atau tidak memahami situasi mereka, mereka mungkin enggan untuk mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi.

Rasa ketidakpercayaan ini dapat memperburuk kondisi perundungan, karena korban merasa terjebak dan tidak memiliki tempat meminta pertolongan.

Peneliti menganalisis bahwa anak cenderung keras kepala tidak mau mendengarkan nasehat dari guru, sehingga ia mengulang kesalahan-kesalahan seperti sebelumnya. Jika dinasehati guru diibaratkan masuk telinga kanan keluar telinga kiri, karena mereka menyepelkan apa yang disampaikan oleh guru dan seenaknya sendiri.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ulin Nuha, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 14 Januari 2025

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ulin Nuha, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 14 Januari 2025

c. Orangtua yang sulit diajak kerjasama

Hal ini juga menjadi penghambat karena ada dari beberapa dari orangtua yang diundang untuk membahas tentang konseling akan tetapi tidak datang, ada juga orangtua yang datang langsung marah-marah dan beranggapan bahwa semua salah sekolah karena gagal dalam mendidik peserta didik.

Faktanya ada dari peserta didik yang memanipulasi orangtua dengan mengatakan hal yang berlebihan seperti di runding kakak kelas dengan di pukul perutnya, dipukul kepalanya sampai berdarah, tetapi saat dicek dan ditanya oleh guru peserta didik tidak mau berterus terang, biasanya hal tersebut dilakukan peserta didik dengan bertujuan lain seperti ingin pindah sekolah, ingin *boyong* dari pondok karena tidak bisa menonton film dan bermain hp.<sup>76</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menganalisis bahwa terjadinya miskomunikasi antara orangtua dan pihak sekolah. Orangtua harusnya kooperatif saat diajak kerjasama mengenai problem solving tersebut dengan tidak langsung menarik kesimpulan dari satu pihak saja namun dari pihak lain yang terkait.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Tutik Ainul Mardiyah, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 14 Januari 2025

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan observasi terhadap Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menangani Kasus Perundungan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk-bentuk perundungan yang ada di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak yang meliputi : (a) Perundungan fisik. (b) Perundungan verbal. (c) Perundungan Psikologis atau mental.
2. Strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perundungan yakni : (a) Memberikan nasehat dan himbauan. (b) Memberikan hukuman. (c) Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. (d) memberikan hadiah (e) surat perjanjian bermaterai.
3. Faktor penghambat guru dalam mengatasi perundungan : (a) Peserta didik cenderung tertutup dan tidak mau melaporkan kepada guru. (b) Peserta didik yang bersikap acuh tak acuh. (c) Peserta sulit di nasehati dan tidak mau mendengarkan guru. (d) Orangtua yang sulit diajak bekerjasama. Sedangkan faktor pendukung guru dalam mengatasi perundungan : (a) Peserta didik mau melapor kepada guru. (b) Sarana prasana yang mendukung. (c) Adanya kesadaran dari peserta didik.

## B. Saran

Ada sejumlah rekomendasi yang harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan upaya pencegahan bullying di MTs Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak, sesuai temuan penelitian yang telah dilakukan.

### 1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya membuat seminar dan gerakan anti bullying yang menjadi salah satu langkah penting dalam memberikan fokus khusus serta pengarahan terkait isu perundungan di kalangan siswa, guru, dan orang tua.

### 2. Guru Akidah Akhlak

Buat sistem pelaporan yang aman dan anonim bagi peserta didik untuk melaporkan perundungan tanpa takut akan pembalasan. Pastikan bahwa laporan ditangani dengan serius dapat menindaklanjuti dan meminimalisir perundungan

### 3. Untuk penelitian selanjutnya

Agar melakukan penelitian yang lebih mendalam dan dapat mengembangkan penelitiannya. Dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur perubahan perilaku siswa terkait *bullying* sebelum dan setelah diberi *treatment* khusus dari BK/BP. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan studi komparatif antara sekolah-sekolah lain di Kota Demak atau wilayah lainnya. Hal ini akan membantu mengidentifikasi praktik terbaik dan inovasi yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad dan H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abidin dan Mustika. “Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak).” *AN-NISA* 15, no. 1 (2022): 1–8.
- Al-Qur’an, Lajnah Pentashihan mushaf, Gedung Bayt Al-Qur’an & Museum Istiqlal, and Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu. “Qur’an Kemenag.” LPMQ, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=104>.
- Ali dan Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*. Vol. 2. Bumi Aksara, 2017.
- Arifin dan M Anugrah, *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*. Penerbit Lakeisha, 2020.
- Ari Sony “Bersama Cegah Kasus Bullying Di Jawa Tengah.” *Jatengdaily.com*, 2023. <https://jatengdaily.com/2023/bersama-cegah-kasus-bullying-di-jawa-tengah/>. Diakses pada 15 Februari 2025.
- Astuti, Tadhawwara Puji, dan Haning Tri Widiastuti. “Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa.” *Ghaidan*, 2020, 30–35. <https://widyasari-press.com/pengaruh-perilaku-bullying-terhadap-kepercayaan-diri-siswa/>.
- Asyifah, Chairani, Mas Agus Firmansyah, dan Dwi Aji Budiman. “Kasus Bullying Dunia Pendidikan Di Indonesia Dari Perspektif Media Dan Pemberitaannya.” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 1 (2024): 374–83.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Prenada Media, 2019.
- dan Suwandi, Basrowi. “Penelitian Kualitatif.” *Jakarta: RinekaCipta*, 2008.
- Daulay, Rosul Pilihan, and Abdul Rohman. “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan” 2, no. 2 (2022): 60–68.
- Freska, Windi, and Randy Fernandes. *Resiliensi Korban Bullying Remaja*. CV. Mitra Edukasi Negeri, 2023.
- Habibah, Syarifah. “Akhlak Dan Etika Dalam Islam.” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015).
- Habiebah, Najwa, and Meyniar Albina. “Hakikat Tujuan Dan Pendidikan Islam.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024).

- Harahap, Ahmad Sukri. "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Hikmah* 15, no. 1 (2020): 13–20.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia), 2014.
- Hawi, Akmal. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam." *Jakarta: Rajawali Pers* 106 (2014).
- Hellström, Lisa, and Adrian Lundberg. "Understanding Bullying from Young People's Perspectives: An Exploratory Study." *Educational Research* 62, no. 4 (2020): 414–33.
- Inaku, Saifulhaq, and Muhammad Nur Iman. "Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq." *Irfani (e-Journal)* 16, no. 1 (2020): 69–81.
- Juanda, Nadila, and Najwa Az-Zahra. "Pemanfaatan Metode Tanya Jawab Dalam Al-Qur'a Untuk Meningkatkan Pemahaman Religius." *Bengkalis International Journal Of Islamic Education* 1, no. 1 (2024): 1–14.
- Kadir, Abdul. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 18 Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Kurnia, Imas. *Bullying*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Perpustakaan Universitas Negeri Malang. PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Miftahul jannah, Putri. "Intervensi Peningkatan Perilaku Prosocial Dalam Upaya Menurunkan Perundungan." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 7, no. 1 (2018): 41–59.
- Ningke, Ratna Widian, and Eko Subiantoro. "Implementasi Metode Hiwar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 103–8.
- No, Undang-undang. "Pasal 1 Tahun 2005 Tentang." *Guru Dan Dosen* 2 (14AD).
- Novianto, Prayudi, M Hantoro, Ahmad Budiman, Layouter Dewi, Sendhikasari D Sita, Hidriyah Noverdi, Puja S Ekkuinbang, et al. "Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan." *Idntimes.Com*, 1 Oktober, 2024, 1–2. <https://pusaka.dpr.go.id>. Diakses pada 15 Februrari 2025
- Nursaadah, Nia. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 397–410.

- Nuzli, Muhammad, Sitti Rahma, Fransisko Chaniago, and Mohd Norma Sampoerna. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 244–61.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisya. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Priyatna, Andri. *Lets End Bullying*. Elex Media Komputindo, 2013.
- Puspa, Ulfa. "Trauma Akibat Bullying, 1.200 Anak Di Kabupaten Demak Tidak Sekolah." *Lingkarjateng.id*, 2023. <https://lingkarjateng.id/news/trauma-akibat-bullying-1-200-anak-di-kabupaten-demak-tidak-sekolah/>.
- Putra, Nusa, and Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Putria, Nur Amanah. "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Era Global (Tertemah Kitab Ihya'Ulumuddin)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Rahim dan Farida. "Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar," 2019.
- Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 37–60.
- Rosyidah, Euis. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 180–89.
- Safaat, Rheina Aini. "Tindakan Bullying Di Lingkungan Sekolah Yang Dilakukan Para Remaja." *Jurnal Global Ilmiah* 1, no. 2 (2023): 97–100.
- Safira, Elsa. "Studi Komparasi Pemikiran Ibnu Miskawaih Dan Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak," 2021.
- Salimi, Nooshin, Akram Karimi-Shahanjarin, Forouzan Rezapur-Shahkolai, Behrooz Hamzeh, Ghodratollah Roshanaei, and Mohammad Babamiri. "Use of a Mixed-Methods Approach to Evaluate the Implementation of Violence and Bullying Prevention Programs in Schools." *Education and Urban Society* 53, no. 6 (2021): 607–28.
- Samana. "Profesionalisme Keguruan." *Universitas Sanata Darma: Penerbit Kanisius* 167 (1994): 44.

- Sanjaya Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran (Cetakan Ketiga)*. Prenada Media Group. Prenada Media Group. Kencana, 2013.
- Sholeh, Sholeh. "Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2017): 55–70.
- Sudarto. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66.
- Sudarto, Muiz. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam." *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 15–16.
- Sufriani, Sufriani, and Eva Purnama Sari. "Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh." *Idea Nursing Journal* 8, no. 3 (2017).
- Sugiono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta*, 2014.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013." *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol 1*, no. 2 (2014): 373.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Perundang-Undangan Pendidikan," 2016.
- Suparlan. "Menjadi Guru Efektif." *Jogjakarta: Hikayat Publishing*, 2008, hal 11-12.
- Timpal, Cornelia. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Mega Press Nusantara, 2024.
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo. "Tugas Guru Dalam Pembelajaran." *Bumi Aksara*, 2016, 3–5.
- Utomo, Khoirul Budi. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 145–56..
- Yusriani, Yusriani. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Tahta Media Group, 2022.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.